

**SOE HOK GIE: NASIONALISME AKTIVIS  
MAHASISWA ANGKATAN 66 PADA MASA  
PERALIHAN ORDE LAMA MENUJU ORDE  
BARU (1959-1969)**



**Indri Mulyaningsih**

**1403617002**

**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2022**

## ABSTRAK

**INDRI MULYANINGSIH.** Soe Hok Gie: Nasionalisme Aktivistis Mahasiswa Angkatan 66 Pada Masa Peralihan Orde Lama Menuju Orde Baru (1959-1969). **Skripsi.** Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2022. Skripsi ini mengkaji tentang Nasionalisme Soe Hok Gie, seorang keturunan Etnis Tionghoa yang tergabung sebagai Aktivistis Mahasiswa Angkatan 66. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang munculnya nasionalisme Soe Hok Gie, serta bagaimana Soe Hok Gie menunjukkan wujud dari nasionalismenya sebagai aktivis mahasiswa Angkatan 66 pada Masa Peralihan (1959-1969). Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah dengan menggunakan pendekatan deskriptif naratif. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan). Hasil penelitian menunjukkan nasionalisme yang diperjuangkan Soe Hok Gie adalah sosio-demokrasi yang tidak hanya fokus pada kesetaraan politik, tetapi juga kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Nasionalisme Soe Hok Gie muncul karena pemerintahan Demokrasi Terpimpin yang membuat berbagai kebijakan dalam bidang politik, ekonomi dan sosial. Sementara itu, wujud nasionalisme Soe Hok Gie sebagai aktivis mahasiswa Angkatan 66 selama Masa Peralihan (1959-1969) dilakukan melalui dua cara. Pertama, secara langsung dengan aktif berdemonstrasi melalui tergabungnya Soe Hok Gie sebagai aktivis mahasiswa Angkatan 66. Kedua, secara tertulis dengan kritik terhadap pemerintah melalui buku catatan harian dan karya-karya yang di terbitkan di berbagai surat kabar seperti Kompas, Mahasiswa Indonesia, Harian KAMI, Sinar Harapan dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Soe Hok Gie, Nasionalisme, Aktivistis Angkatan 66, Masa Peralihan

## **ABSTRACT**

**INDRI MULYANINGSIH.** *Soe Hok Gie: Nationalism of Student Activist Batch 66 During The Transition From The Old Order to The New Order (1959-1969). Mini Thesis. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2022.* This thesis examines the Nationalism of Soe Hok Gie, an ethnic Chinese descendant who is a member of the Batch 66 Student Activist. This thesis research aims to find out the background of the emergence of Soe Hok Gie's nationalism, and how Soe Hok Gie showed his form of nationalism as a Activist of the Batch 66 during the Transition Period (1959-1969). The research method used in this thesis is the historical method using a descriptive narrative approach. The historical research method consists of four stages, namely heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (interpretation) and historiography (writing). The results showed that the nationalism that Soe Hok Gie is fighting for is socio-democratic which does not only focus on political equality, but also the welfare of society as a whole. Soe Hok Gie's nationalism emerged because the Guided Democracy government made various policies in the political, economic and social fields. Meanwhile, the manifestation of Soe Hok Gie's nationalism as a activist Batch 66 during the Transition Period (1959-1969) was carried out in two ways. First, directly by actively demonstrating through the joining of Soe Hok Gie as a activist Batch 66. Second, in writing with criticisms of the government through diaries and works published in various newspapers such as Kompas, Mahasiswa Indonesia, Harian KAMI, Sinar Harapan and others.


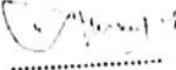



**Keywords:** *Soe Hok Gie, Nationalism, Activist Batch 66, The Transition Period*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
Perangko Pengesahan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. Sarisadi, M.Si  
NIP. 196907091994031002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1.	<u>Humaidi, M.Hum</u> NIP. 198112192008121001	 .....	21 Feb 2022 .....
	Ketua Penguji		
2.	<u>Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M</u> NIP. 196110051987031005	 .....	15 Feb 2022 .....
	Sekretaris Penguji		
3.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si</u> NIP.197708202005012002	 .....	21/2022 .....
	Anggota/Penguji Ahli		
4.	<u>Dr. Abrar, M.Hum</u> NIP.196110281987031004	 .....	15 Feb 2022 .....
	Anggota/Pembimbing I		
5.	<u>Dr. Nur'acni Marta, S.S., M.Hum</u> NIP.197109222001122001	 .....	15 Feb 2022 .....
	Anggota/Dosen Pembimbing II		

Tanggal Lulus: 7 Februari 2022

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Jakarta :

Nama : Indri Mulyaningsih

NIM : 1403617002

Prodi : Pendidikan Sejarah

Judul : Soe Hok Gie: Nasionalisme Aktivistis Mahasiswa Angkatan 66 Pada Masa  
Peralihan Orde Lama Menuju Orde Baru (1959 – 1969)

Menyatakan bahwa penulisan skripsi ini benar – benar hasil karya pemikiran dan rumusan masalah penulis sendiri. Sepanjang penulisan skripsi ini, penulis mengetahui bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk menyelesaikan studi dalam meraih gelar akademik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya. Adapun bagian – bagian tertentu pengutipan karya ilmiah lainnya digunakan sebagai sumber penelitian dan dilakukan pengutipan.

Pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh dan sebenar – benarnya sehingga apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya siap menanggung sanksi akademik yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 21 Februari 2022



Indri Mulyaningsih



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220  
Telepon/Faksimili: 021-4894221  
Laman: [lib.unj.ac.id](http://lib.unj.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indri Mulyaningih  
NIM : 1403617002  
Fakultas/Prodi : FIS / Pendidikan Sejarah  
Alamat email : indrimulyaningih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul : Soe Hok Gie : Nasionalisme Aktivis Mahasiswa Angkatan 66  
Pada Masa Peralihan Orde Lama Menuju  
Orde Baru (1959-1969)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Februari 2022

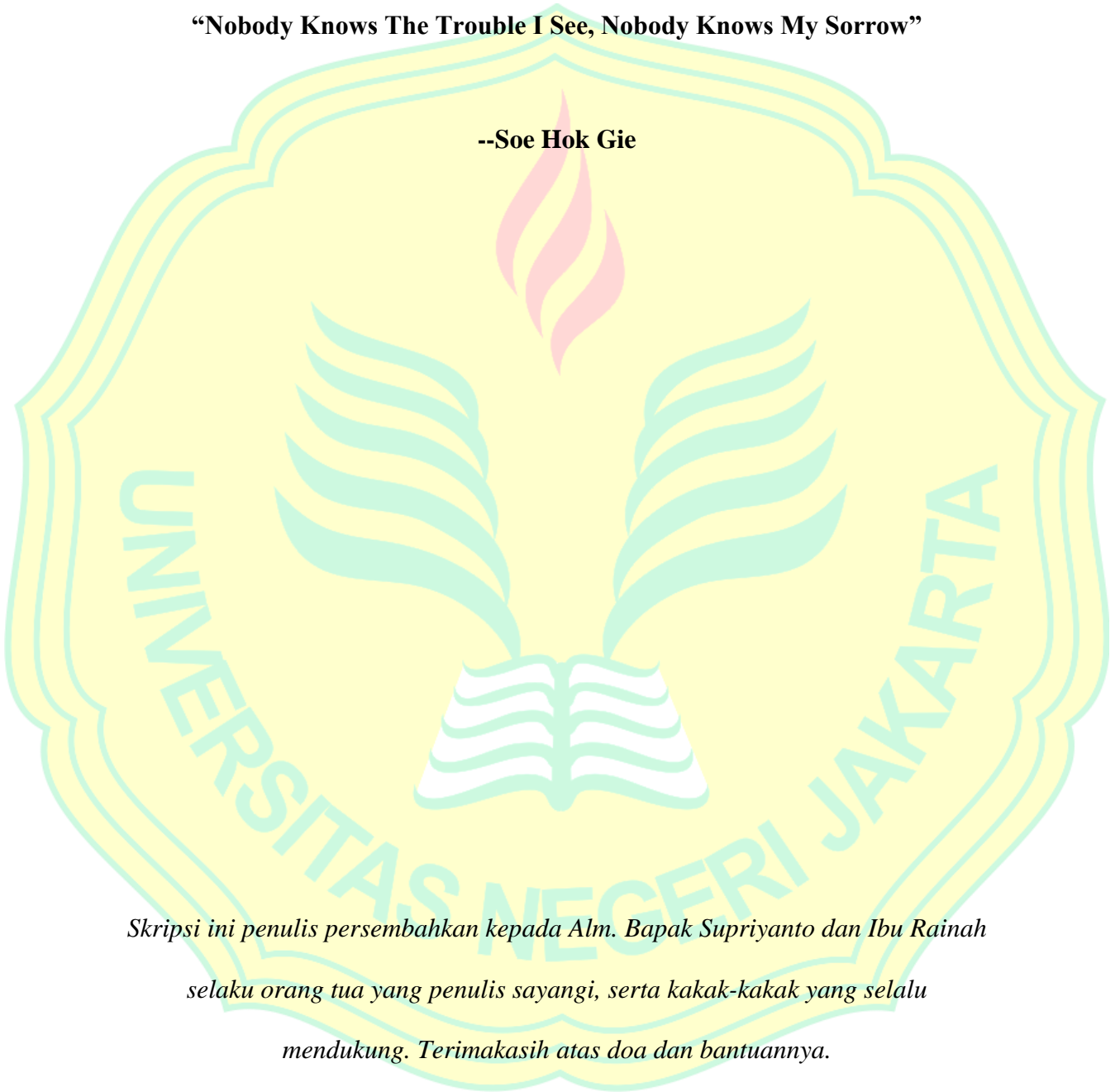
Penulis

( Indri Mulyaningih )  
nama dan tanda tangan

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Nobody Knows The Trouble I See, Nobody Knows My Sorrow”**

**--Soe Hok Gie**



*Skripsi ini penulis persembahkan kepada Alm. Bapak Supriyanto dan Ibu Rainah selaku orang tua yang penulis sayangi, serta kakak-kakak yang selalu mendukung. Terimakasih atas doa dan bantuannya.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Soe Hok Gie: Nasionalisme Aktivis Pergerakan Mahasiswa Angkatan 66 Pada Masa Peralihan Orde Lama Menuju Orde Baru (1959-1969)”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini mendapat dukungan, semangat, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Humaidi, M.Hum selaku koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta dan Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Ketua Penguji Skripsi. Kepada Bapak Dr. Abrar, M.Hum selaku Dosen Pembimbing pertama dan Ibu Dr. Nur'aeni Marta, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing kedua, penulis ucapkan terimakasih banyak atas bimbingan, saran, arahan, dan nasihat selama penulisan skripsi ini berlangsung. Terimakasih juga kepada Ibu Dr. Kurniawati, M.Si selaku Penguji Ahli dan Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M selaku Sekretaris Penguji. Terimakasih juga kepada bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta Dr. Umasih, M.Hum, Dr. Corry Iriani R., M.Pd, Dr. Djunaidi, M.Hum, Dr. Fakhruddin, M.Si, Drs. R. Wisnubroto, M.Pd, Dr. Abdul Syukur, M.Hum, Dra. Ratu Husmiati, M.Hum, Sri Martini, S.S., M.Hum, dan M.



Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama kegiatan perkuliahan.

Terimakasih banyak kepada Alm. Bapak Supriyanto dan Ibu Rainah, kakak dan seluruh keluarga atas doa, semangat, dukungan dan bantuan moril maupun materil selama mengikuti perkuliahan hingga skripsi ini selesai ditulis. Terimakasih juga kepada rekan-rekan yang siap membantu dan menyertai, Fadhilah Jauhari, Siti Nurbaeti Khasanah, Alifrum Shaleha Dewi Rahmah, Ulviani Eka Rahmawati, Didib Putra Chaniago, Abu Masykur, Novitri Rajagukguk, Annida Alim Nusaibah, dan Aulia Farah Dina, serta semua pihak yang tidak tertulis namanya.

Jakarta, 25 Desember 2021

Indri Mulyaningsih

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
D. Metode dan Bahan Sumber .....	15
<b>BAB II</b> .....	<b>20</b>
<b>MUNCULNYA NASIONALISME SOE HOK GIE</b> .....	<b>20</b>
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan .....	20
B. Sistem Pemerintahan Demokrasi Terpimpin .....	29
C. Menjadi Aktivis Angkatan 66 .....	38
<b>BAB III</b> .....	<b>56</b>

<b>WUJUD NASIONALISME SOE HOK GIE SEBAGAI AKTIVIS MAHASISWA ANGKATAN 66.....</b>	<b>56</b>
A. Secara Langsung: Aktif Berdemonstrasi.....	56
B. Secara Tertulis: Kritik Terhadap Pemerintah.....	94
C. Perjalanan Akhir Sang Aktivis 66.....	104
<b>BAB IV.....</b>	<b>115</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>



## DAFTAR ISTILAH

- Afiliasi : Hubungan kerja sama antara beberapa pihak, baik perorangan maupun organisasi
- Aktivis : Orang yang terlibat dalam kegiatan atau pelaksanaan dalam organisasinya, terutama merujuk pada organisasi sosial, buruh, petani, politik, pemuda atau mahasiswa
- Angkatan 45 : Sebutan bagi aktivis yang merasakan masa revolusi dan perjuangan kemerdekaan Indonesia
- Angkatan 66 : Sebutan bagi aktivis mahasiswa tahun 1966 yang menggulingkan Orde Lama
- Asimilasi : Percampuran dua budaya atau lebih yang membentuk suatu kebudayaan baru karena adanya peleburan atau penggabungan budaya yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli
- Barikade : Objek yang dijadikan penghalang untuk memblokir jalur
- Bhinneka Tunggal Ika: Semboyan bangsa Indonesia, tertulis pada lambang negara Garuda Pancasila yang berarti “Berbeda-beda tetapi Tetap Satu”
- Borjuis : Kelas sosial dimana orang-orang tersebut dianggap memiliki modal dan kekuatan baik ekonomi maupun sosial seperti pendidikan, pekerjaan, dan kekayaan
- Cakrabirawa : Pasukan khusus Resimen Cakrabirawa yang bertugas menjaga keamanan presiden, sekarang dikenal dengan nama Paspampres (Pasukan Pengaman Presiden)

Defisit	: Selisih anggaran pendapatan dan anggaran belanja yang nilainya negatif
Dekrit	: Keputusan atau perintah yang dikeluarkan oleh kepala negara
Delegasi	: Perwakilan atau utusan dari suatu kelompok atau lembaga
Demonstrasi	: Pernyataan protes secara massal dihadapan umum
Devaluasi	: Kebijakan pemerintah dalam penurunan nilai mata uang
Diskriminasi	: Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara
Etnis	: Golongan atau kelompok yang mengidentifikasi diri berdasarkan garis keturunan yang sama
Ganyang	: Menghilangkan, mengalahkan suatu hal yang dianggap tak sesuai
Gestapu	: Gerakan September Tiga Puluh merupakan istilah yang merujuk pada peristiwa Gerakan 30 September 1965
Idealis	: Pemikiran atau keyakinan mengenai suatu hal yang dianggap benar berdasarkan pengalaman, pikiran, serta cita-cita untuk meraih hasil maksimal
<i>Immoral</i>	: Ketidaksopanan, pelanggaran, tidak berperilaku sesuai aturan atau norma dalam masyarakat,
Independen	: Berjiwa bebas, tidak terikat dan bergantung pihak lain
Inflasi	: Meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus
Intelektual	: Orang yang menggunakan kecerdasannya untuk belajar, bekerja, berpikir, dan memecahkan masalah

Jurnalis	: Orang yang secara teratur membuat tulisan dan hasil karyanya dikirimkan melalui media massa seperti koran, majalah, radio dan televisi
Komunis	: Ideologi tanpa sistem kelas dan aturan ekonomi berdasarkan kepemilikan bersama alat produksi
<i>Long March</i>	: Istilah dalam militer, digunakan Gie sebagai bentuk dari aksi demonstrasi kepada pemerintah dengan berjalan kaki melewati jarak yang cukup jauh
Mahasiswa	: Seseorang yang sedang mendalami ilmu tingkat tinggi dalam pendidikan perguruan tinggi
Manifesto	: Pernyataan terbuka secara publik mengenai tujuan dan pandangan seseorang atau kelompok
Manipol-USDEK	: Istilah yang dicetuskan Presiden Soekarno merujuk pada ideologi negara pada masa Demokrasi Terpimpin yang didalamnya meliputi UUD 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin dan Kepribadian Indonesia
Marhaenisme	: Ideologi yang dikembangkan Soekarno, menentang penindasan manusia atas manusia dan bangsa atas bangsa
Masa Peralihan	: Proses berpindah (transisi) dari satu keadaan ke keadaan lain, merujuk pada transisi Orde Lama ke Orde Baru
Nasionalisme	: Semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air kepada negara
Oportunis	: Orang yang menganut paham oportunisme, mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri
Orde Baru	: Merujuk pada pemerintahan Presiden Soeharto (1966-1998)

Orde Lama : Merujuk pada pemerintahan Presiden Soekarno (1945-1966)

*Passenstelsel* : Peraturan yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda, yang mengharuskan Etnis Tionghoa untuk meminta izin jika ingin melakukan perjalanan

Pribumi : Penduduk asli/keturunan dari suatu tempat

Revolusi : Perubahan yang meliputi upaya untuk merobohkan, menjebol, dan membangun suatu sistem baru

Rezim : Pemerintahan yang berkuasa

Senat : Dewan perwakilan atau badan tertinggi (Senat mahasiswa merujuk pada organisasi kemahasiswaan di kampus)

Tionghoa : Merujuk pada etnis, suku atau orang-orang yang berketurunan China-Indonesia (Chindo/Cindo)

*Wijkenstelsel* : Pemukiman Etnis Tionghoa yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda di Indonesia, dan disebut sebagai Kampung Pecinaan

## DAFTAR SINGKATAN



ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
BAPERKI	: Badan Permusyawaratan Kewarganegaraan Indonesia
BAPPENAS	: Badan Perancang Pembangunan Nasional
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BI	: Bank Indonesia
CGMI	: Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia
CIA	: <i>Central Intelligence Agency</i>
CO	: <i>Case Officers</i>
CPM	: Corps Polisi Militer
DEKONON	: Deklarasi Ekonomi
DEPERNAS	: Dewan Perancang Nasional
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPR/GR	: Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong
DWIKORA	: Dwi Komando Rakyat
FKUI	: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
FSUI	: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
G30S	: Gerakan 30 September
GBHN	: Garis-Garis Besar Haluan Negara
GELORA	: Gelanggang Olahraga





GEMSOS	: Gerakan Mahasiswa Sosialis
GERMINDO	: Gerakan Mahasiswa Indonesia
GERWANI	: Gerakan Wanita Indonesia
GMKI	: Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia
GMNI	: Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
GSNI	: Gerakan Siswa Nasional Indonesia
HAM	: Hak Asasi Manusia
HBS	: <i>Hoogere Burger School</i>
HI	: Hotel Indonesia
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IPMI	: Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia
ITB	: Institut Teknologi Bandung
KAMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
KAP-GESTAPU	: Kesatuan Aksi Pengganyangan Gerakan 30 September
KAPI	: Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia
KAPPI	: Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia
KASI	: Kesatuan Aksi Sarjana Indonesia
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat
KOLAGA	: Komando Mandala Siaga
KOPASSUS	: Komando Pasukan Khusus



KOTI	: Komando Operasi Tertinggi
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
LPKB	: Lembaga Pembinaan Kesatuan Bangsa
MANIPOL	: Manifesto Politik Republik Indonesia
MAPALA	: Mahasiswa Pecinta Alam
MAPRAM	: Masa Prabakti Mahasiswa
MASYUMI	: Majelis Syuro Muslimin Indonesia
MENKO	: Menteri Negara Koordinator
MONAS	: Monumen Nasional
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
NASAKOM	: Nasionalisme, Agama dan Komunis
NEKOLIM	: Neo Kolonialis-Imperialisme
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NU	: Nadlatul Ulama
PAPELRADA	: Penguasa Pelaksana Dwikora Daerah
PBR	: Pemimpin Besar Revolusi
PERHIMI	: Perhimpunan Mahasiswa Indonesia
PGRI	: Persatuan Guru Republik Indonesia
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PLN	: Perusahaan Listrik Negara



PMII	: Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia
PMKRI	: Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
PPD	: Perum Pengangkutan Daerah
PPMI	: Perserikatan Perhimpunan-Perhimpunan Mahasiswa Indonesia
PPMI	: Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia
PSI	: Partai Sosialis Indonesia
REPELITA	: Rencana Pembangunan Lima Tahun
RPKAD	: Resimen Para Komando Angkatan Darat
RRC	: Republik Rakyat China
RSPAD	: Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat
SBKRI	: Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia
SD/SMP	: Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama
SETNEG RI	: Sekretariat Negara Republik Indonesia
SI	: Sarekat Islam
SMFS-UI	: Senat Mahasiswa Fakultas Sastra-Universitas Indonesia
SPBU	: Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
SUPERSEMAR	: Surat Perintah Sebelas Maret
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TRITURA	: Tri Tuntutan Rakyat

UBK	: Universitas Bung Karno
UI	: Universitas Indonesia
UKI	: Universitas Kristen Indonesia
UU	: Undang-undang
UUD 1945	: Undang-Undang Dasar 1945
UUDS 1950	: Undang-Undang Dasar Sementara 1950



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Soe Hok Gie di Asrama Perguruan Tinggi UI, akhir 1960 .....	125
Lampiran 2: Soe Hok Gie dan kawan-kawan MAPALA saat di Gunung Merapi pada 29 September 1965 - 1 Oktober 1965.....	125
Lampiran 3: Soe Hok Gie duduk diatas pilar Triangulasi, puncak Gunung Pangrango tahun 1967.....	126
Lampiran 4: Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Indonesia periode 1967-1968 yang diketuai oleh Soe Hok Gie .....	127
Lampiran 5: Karya Soe Hok Gie “Peristiwa Monas dan Dunia Mahasiswa Djakarta” dalam Mahasiswa Indonesia edisi 16 Oktober 1966 .....	128
Lampiran 6: Karya Soe Hok Gie “Di Sekitar Peristiwa Pembunuhan Besar-besaran di Pulau Bali” dalam terbitan Mahasiswa Indonesia edisi Jawa Barat Desember 1967.....	129
Lampiran 7: Karya Soe Hok Gie “Sebuah Generasi yang Kecewa” terbitan Sinar Harapan, edisi 5 Maret 1969 .....	130
Lampiran 8: Soe Hok Gie (paling kanan) saat mengikuti fellowship di Amerika Serikat, tahun 1968 bersama wakil mahasiswa dari berbagai negara .....	131
Lampiran 9: Tugu Peringatan Soe Hok Gie dan Idhan Lubis di Puncak Gunung Semeru.....	132
Lampiran 10: Nisan Makam Soe Hok Gie di Museum Taman Prasasti di Jalan Tanah Abang No. 1, Jakarta Pusat (Bentuk penghormatan kepada Soe Hok Gie meskipun jenazahnya sudah dikremasi).....	133